

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.²

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu : Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya, dan proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

¹ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), 348.

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), 8.

dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, serta adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.³

M. Manulang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen* istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetahuan, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.⁴

Dari berbagai pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

2. Fungsi Pengelolaan

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk

³ Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana MediaGoup, 2009).6.

⁴ Drs. M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990) . 15-17.

mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang⁶.

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷

Istilah perencanaan menurut kbki.web.id diartikan proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), perencanaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *planning*. *Planning* berasal dari kata *plan* yang artinya rencana, rancangan, maksud dan niat.⁸

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- 1) Penentuan dan maksud-maksud organisasi
- 2) Perkiraan- perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai
- 3) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak
- 4) dicapai.⁹

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

⁵Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 46.

⁶Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2001), 11.

⁷ Syafarudin dan Irwa Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005), 77.

⁸ U. Saefullah, *Majemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 211.

⁹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008), 1.

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁰

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai :

- 1) “protective benefits” yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik atau metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa dnnepan hingga dapat mengurangi resiko keputusan.
- 2) “positive benefits” yaitu produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.¹¹

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur’a dan Al Hadits. Diantara ayat Al Qur’an yang terkait dengan perencanaan adalah Surah Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al Hasyr ayat 18)¹²

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada maajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan meurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada

¹⁰ Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008), 24.

¹¹Engkoswara Dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 133.

¹² *Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI*, (2004).

keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islam yang bersumberkan Al Quran dan Hadits. Dalam hal perencanaan ini Al Quran mengajarkan kepada manusia:

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al Hajj ayat 77)¹³

Ayat-ayat lain yang berkesinambungan dengan perencanaan adalah dalam Al Quran Surat Al Qiyamah ayat 3 bahwa apakah manusia mengira ia dibiarkan saja tanpa pertanggung jawaban? Dan selanjutnya Al Quran Surah Al Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”. (QS. Al Isra: 36)¹⁴

Ketika menyusun sebuah perencanaan tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk

¹³ Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).

¹⁴ Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).

mencapai target kehidupan dunia akhirat sehingga keduanya bisa dicapai secara seimbang.¹⁵

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut : *pertama* menetapkan tugas dan tujuan, *kedua* mengobservasi dan menganalisa, *ketiga* mengadakan kemungkinan-kemungkinan, *keempat* membuat sintesa, kelima menyusun rencana.¹⁶ Apalagi dalam dunia tentang sebuah organisasi, perencanaan terkait dengan kemana organisasi akan dibawa. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- 3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Beberapa model perencanaan, antara lain:

- 1) Model Perencanaan Komprehensif

Model ini digunakan untuk menganalisis perubahan dalam sistem pendidikan secara komprehensif serta berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan yang lebih luas.

- 2) Model Target Setting

Model ini dipergunakan untuk mengupayakan pelaksanaan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

- 3) Model Costing (Pembiayaan) dan Kefektifan Biaya

Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Selain itu juga untuk memperbandingkan proyek yang menjadi alternatif penanggulangan masalah yang dihadapi. Dalam pendidikan, model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan tidak terlepas dari masalah pembiayaan. Dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan benefit (keuntungan).

¹⁵ Rahmat hidayat dan H. Chandra wijaya ' *Ayat ayat Alqur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*', (Medan : LPPPI, 2017) , 23-24.

¹⁶Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*. 52.

4) Model PPBS (Planning, Programming, Budgeting System).

Model ini merupakan sistem perencanaan, peyusunan program dan penganggaran yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

Selain hal-hal tersebut kita juga harus memperhatikan apa dan seperti apa tujuan dari sebuah perencanaan. Pada hal ini, Stephen Robbins dan Mary counter mengemukakan empat point dari tujuan sebuah perencanaan yaitu,

- 1) *Pertama*, untuk memberikan pengarahan baik untuk atasan atau manager jika dalam sebuah perusahaan, ataupun kariyawan non manajerial.¹⁷

Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departement dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

- 2) *Kedua*, untuk mengurangi ketidak pastian.

Ketika seorang manager membuat rencana, maka ia harus memikirkan jauh kedepan, dalam artian memikirkan seribu langkah kedepan sebelum melangkah untuk yang pertama. Dapat juga diartikan memberikan persiapan matang, termasuk juga apabila ada beberapa rencana yang perlu untuk perubahan karena munculnya beberapa faktor tertentu. Memberikan pilihan opsi, untuk berbagai perubahan dan situasi yang akan terjadi nantinya.

- 3) *Ketiga*, untuk meminimalisir pemborosan

Dengan kerja yang terarah dan penuh dengan perencanaan, bawahan atau karyawan dapat bekerja lebih efektif dan efisien, tentunya meminimalisir pengeluaran *budget* yang tidak diperlukan. Selain itu atasan atau menejer, dapat mengurangi atau mengatur pendanaan yang dikeluarkan seminimal mungkin dengan efektivitas dan efisiensi yang cukup.

¹⁷ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, (LA : Goods Publishing, 2014), 88.

- 4) *Keempat*, untuk menetapkan tujuan dan standart yang akan digunakan untuk fungsi selanjutnya

Pada hal ini fokusnya adalah pada point pengontrolan dan pengevaluasian. “Proses pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses membandingkan rencana ddengan kenyataan yang ada”.¹⁸ Tanpa sebuah rencana, seorang atasan atau menejer tidak akan mampu menilai kinerja dari suatu sistem atau naik turun perusahaan.

b. Pengorganisasian (*Orginizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Pengorganisasian adalah tahap berikutnya setelah planning. Untuk itu, perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi serta wewenang-wewenang yang dapat di delegasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan di peroleh stuktur organisasi, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk – bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasi. Tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Adapun dasar-dasar Yang fundametil dari pengorganisasian adalah : Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan, adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut, adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung, adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang, satu dengan bagian yang lain.²⁰

Dari ulasan tersebut, Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lebagi atau kelompok fungsional. Kedua,

¹⁸ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar sejarah, tokoh, teori, dan praktik*, La Goods Publishing, 88.

¹⁹ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*. 53.

²⁰ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1998). 89.

merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Organisasi biasanya diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerjasama dapat dilihat dari adanya komunikasi antar orang yang bekerjasama, individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Organisasi mengandung tiga elemen, yaitu kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai dan komunikasi. Dalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian, sebaiknya dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi sehingga hasil penyelenggaraan fungsi pengorganisasian ini adalah tercipta suatu organisasi yang bentuk, struktur dan bagian-bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terikat secara formal dan terus menerus berinteraksi satu dengan yang lain dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

Pengorganisasian merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan banyak orang dan salah satunya harus mengorganisasikannya. Manajer bertugas untuk mengorganisasikan pekerjaannya untuk mencapai suatu koordinasi yang seimbang, seperti faktor hirarkhi, departementalisasi, desentralisasi dan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian harus dilihat tidak hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan struktur dan penggambaran pembagian tugas yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut. Pemahaman berperilaku dapat terwujud dengan mendalami beberapa prinsip organisasi berikut:

- 1) Kejelasan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi
- 3) Penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi
- 4) Kesatuan arah
- 5) Kesatuan perintah

- 6) Fungsionalisasi
- 7) Deliniasi berbagai tugas
- 8) Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- 9) Pembagian tugas
- 10) Kesederhanaan struktur
- 11) Pola dasar organisasi yang relatif permanen
- 12) Adanya pola pendelegasian wewenang
- 13) Rentang pengawasan
- 14) Jaminan pekerjaan
- 15) Keseimbangan antara jasa dan imbalan

Prinsip-prinsip Organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan atau pedomani beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :²¹

Perumusan tujuan dengan jelas apa yang telah menjadi tujuan yang beruapamateri atau non materi dengan melakuakn satu atau lebih kegiatan.

1) Pembagian Kerja

Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemendepartemen dan job description dari masing-masing departemen sampai unit-unit terkecil dalam suatu organisas. Dengan pembagian kerja, ditetapkan sekaligus susunan organisasi, tugas dan fungsi-fungsi masing-masing unit dalam organisasi.

2) Delegasi Kekuasaan (*Delegation of Authority*)

Kekuasaan atau wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

3) Rentangan Kekuasaan

Yaitu beberapa jumlah orang setepatnya menjadi bawahan seorang pemimpin itu dapat memimpin, membimbing dan mengawasi secara berhasil guna dan berdaya guna.

²¹Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, 90-91.

- Tingkat-tingkat pengawasan
- Kesatuan perintah dan tanggung jawab (*Unity of Command and responsibility*)
- Koordinasi untuk mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi pencapaian tujuan organisasi sebagai keseluruhan.²²

Hal diatas sangat penting sekali guna memahami batasan-batasan serta thapan dalam pengorganisasian. Adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan batasan tersebut, pengorganisasian merupakan alat untuk memadukan (sinkronisasi) semua kegiatan yang beraspek personil, finansial, material, dan tata cara dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dapat dipandang sebagai Wadah kerja sama sekelompok orang bersifat statis. Proses kerja sama dan bagaimana tata kerja staf mencapai tujuan bersifat dinamis. Juga sebagai alat pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi.

Melalui fungsi pengorganisasian dapat diketahui :

- 1) Pembagian tugas untuk perorangan dan kelompok
- 2) Hubungan organisatoris antar orang-orang di dalam organisasi tersebut melalui kegiatan yang dilakukannya
- 3) Pendelegasian wewenang
- 4) Pemanfaatan staf dan fasilitas fisik²³

Komponen-komponen Pengorganisasian :

Komponen pengorganisasian dapat disingkat sebagai “WERE” :

- 1) *Work* Pekerjaan

Terkait dengan pekerjaan, yaitu : Spesialisasi pekerjaan mengharuskan satuan-satuan tugas yang kecil-kecil Sehingga nantinya akan membentuk

²² Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, 71-78.

²³ Eti Rahmawati, *Modul OM*, FKM Udinus

persamaan pekerjaan dan efisiensi, dan akan terwujud dalam organization work units.

2) *Employees* Pegawai-pegawai

Terhadap para pegawai ini, harus ada pengakuan sepenuhnya atas perhatian pegawai, kecakapan pegawai, perilaku pegawai, pengalaman pegawai yang nantinya akan membentuk organization employment work units.

3) *Relationship* Hubungan-hubungan

Hubungan-hubungan ini termasuk hubungan pegawai dengan pekerjaan, interaksi seorang pegawai dengan yang lain, satuan unit pekerjaan dengan unit pekerjaan lain.

4) *Environment* atau Lingkungan

Yang termasuk lingkungan adalah Alat-alat fisik dan iklim umum dimana pegawai akan melaksanakan pekerjaan Lokasi, peralatan, meja-meja, formulir-formulir, penerangan semangat umum, sikap-sikap.

Adapun proses pengorganisasian yaitu,

Perumusan Tujuan

Karena sebagai dasar penyusunan organisasi, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan lengkap mengenai bidang, ruang lingkup, sasaran, keahlian/ketrampilan, peralatan yang diperlukan, jangka waktu pencapaian serta cara pencapaiannya yang terbaik. Dari tujuan ini akan dapat ditarik kesimpulan tentang bentuk, susunan, corak, maupun besar kecilnya organisasi.

Penetapan Tugas Pokok

Tugas pokok adalah sasaran yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai. Semakin bertambah besar organisasi, maka akan semakin bertambah pula tugas pokok yang akan digariskan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan tugas pokok :

- 1) Tugas pokok harus merupakan bagian dari tujuan, dalam arti bahwa tujuan harus mendekati pada tujuan
- 2) Tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tugas pokok ini

mejadi landasan dalam penyelenggaraan semua kegiatan dalam organisasi.²⁴

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²⁵

Dalam proses *actuating* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Tujuan pemberian perintah, pemberian perintah dari atasan kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasi kegiatan bawahan agar terkordinasi kepada suatu arah selanjutnya dengan memeberikan perintah itu, pemimpin bermaksud menjamin hubungan antara pemimpin sendiri dengan para bawahannya dan juga memberikan pendidikan kepada bawahannya itu sendiri. Adapun Unsur perintah sebagai berikut: *pertama* intruksi resmi, *kedua* dari atasan kebawahan, *ketiga* mengerjakan atau *keempat* merealisasikan tujuan organisasi.²⁶

Jenis-jenis perintah dibagi dua, Adapun jenis-jenis perintah tersebut yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Perintah lisan diberikan apabila :

- Tugas yang diperintahkan itu merupakan tugas yang sederhana
- Dalam keadaan darurat

²⁴ Eti Rahmawati, *Modul OM*, FKM Udinus

²⁵ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 116.

²⁶ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 117.

²⁷ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 118.

- Bawahan yang diperintah sudah pernah mengerjakan perintah
- Perintah itu dapat selesai dalam waktu singkat
- Apabila dalam mengerjakan tugas ada kekeliruan tidak akan membawa akibat yang besar.

Sedangkan kelemahan dari perintah ini adalah tidak begitu dipersiapkan atau direncanakan, dan juga perintah ini terlalu fleksibel.

2) Perintah tertulis dapat diberikan apabila :²⁸

- Pada pekerjaan yang rumit, memerlukan keterangan detail, angka-angka yang pasti dan teliti
- Bila pegawai yang diperintah ada ditempat lain
- Bila pegawai yang diperintah sering lupa
- Jika tugas yang diperintah itu berangsur dari satu bagian kebagian yang lain
- Jika dalam pelaksanaan perintah itu terjadi kesalahan maka akan menimbulkan akibat yang besar.

Dalam melaksanakan perintah tentunya memiliki prinsip, dan prinsip-prinsip perintah adalah sebagai berikut :²⁹

- 1) Perintah harus jelas
- 2) Perintah diberi satu-persatu
- 3) Perintah harus positif
- 4) Perintah harus diberikan kepada orang yang positif
- 5) Perintah harus erat dengan motifasi
- 6) Perintah satu aspek berkomunikasi³⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah

²⁸Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. 119.

²⁹Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. 119.

³⁰Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. 120-123.

ditetapkan (Henry Fayol)³¹. Adapun Prinsip-prinsip pengawasan sebagai berikut :³²

- 1) Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.
- 2) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan
- 3) Fleksibel
- 4) Dapat mereflektif pola organisasi
- 5) Ekonomis
- 6) Dapat dimengerti.
- 7) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

Sedangkan cara-cara mengawasi adalah sebagai berikut:³³

- 1) Peninjau pribadi
- 2) Pengawasan melalui laporan
- 3) Pengawasan melalui laporan tertulis.
- 4) Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus.

Adapun langkah-langkah pengawasan adalah sebagai berikut :³⁴

- 1) Penetapan standar dan metode penilaian kinerja
- 2) Penilaian kinerja
- 3) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi³⁵

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil dicapai. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana rumit dan luasnya suatu organisasi. Pengawasan menurut Siagian merupakan poses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang

³¹ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996). 282.

³² Sofyan Syafri, *Manajemen Kontempore*. 283

³³ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*. 284.

³⁴ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, 285.

³⁵ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 321.

dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga pada manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional. Proses dasar pengawasan terdiri dari tahap:

1) Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan

Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (job performance) yang terdapat dalam satu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut bisa berbentuk kualitatif atau kuantitatif. Adapun standar pelaksanaan (standard performance) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria ongkos, waktu, kuantitas dan kualitas. Ukuran kritis sebagai standar yaitu fisik, ongkos, program, pendapatan dan standar yang tidak dapat diraba (intangible). Standar intangible ini sangat sulit untuk diukur dan biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.

2) Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil atau pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat secara jelas pada klasifikasi fungsi-fungsi manajemen:

- a) Perencanaan, yakni garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar
- b) Pengorganisasian, dengan memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan kembali penataan orang-orang.
- c) Penataan staf, dengan memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan dan menata kembali tugas-tugas.

- d) Pengarahan yakni mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan secara keseluruhan apakah kejasama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.
- 2) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana.
- 3) Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik-titik strategis tertentu. Prinsip pengecualian ini berlaku pula dalam melakukan pengawasan. Pendapat ini berimplikasi antara lain:
 - a) Menciptakan suatu mekanisme pengawasan sedemikian rupa sehingga secara otomatis gejala timbulnya penyimpangan dapat dilihat dengan segera.
 - b) Para bawahan menerapkan prinsip pengawasan diri (self control) sehingga pengawasan oleh pihak lain, dalam hal ini atasan, dapat dikurangi meskipun tidak mungkin dan tidak boleh dihilangkan sama sekali.
 - c) Para manajer memberikan petunjuk pada para bawahan bahwa ia akan menangani sendiri hal-hal yang bersifat strategis dan menjelaskan kepada para bawahan hal-hal apa saja yang dipandang strategis oleh manajer.
- 4) Obyektivitas dalam melakukan pengawasan.
- 5) Keluwesan pengawasan.
- 6) Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi.
- 7) Efisiensi pelaksanaan pengawasan.
- 8) Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat.
- 9) Pengawasan mencari apa yang tidak beres.
- 10) Pengawasan harus bersifat membimbing.

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dandipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya yang terpenting adalah :

a. Prinsip Pembagian Kerja

Tujuan dari pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik, pembagian kerja sendiri dapat membantu pemutusan tujuan, dan disamping itu juga merupakan alat terbaik untuk memanfaatkan individu-individu dan kelompok orangsesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.³⁶

b. Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab

Untuk melengkapi sebuah organisasi, unit-unit pegawai digabungkan melalui suatu wewenang, sedangkan fungsi dari wewenang tersebut yakni : tanggung jawab yang menjadi kuajiban setiap individu utuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terbaik dari kemampuan yang dimilikinya.

Setiap manajer harus memiliki keseimbangan antara tanggung jawab dan wewenang. Wewenang harus didelegasikan atau dibagi oleh seorang manajer pada pihak-pihak lain untuk melaksanakan kewajibankewajiban khusus. Pendelegasian wewenang adalah untuk memutuskan perkara-perkara yang cenderung menjadi kewajibanya. Namun wewenang akhir tetap berada pada manajer yang memegang wewenang untuk mengelola seluruh kegiatan dan memikul tanggung jawab terakhir.³⁷

c. Prinsip Tata Tertib dan Disiplin

Dalam suatu oraganisasi pastilah terdapat tata tertib yang belaku di dalam organisasi tersebut baik yang tertulis, melalui lisan, peraturanperaturan dan kebiasaan yang telah lama memebudaya dilingkungan tersebut. Dan setiap orang yang ada didalam organisasi tersebut harus bias bersikap disiplin dalam menta'ati tata tertib yang ada, karena Sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat mmeningkatkan kualitas kerja. Dan dengan meningkatnya kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah usaha.³⁸

³⁶Terry, Geoge R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 100.

³⁷Terry, Geoge R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 101.

³⁸Terry, Geoge R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 103.

d. Prinsip Kesatuan Komando

Satu komando artinya satu tujuan yang satu terhadap satu orang pimpinan saja, tidak mungkin dalam suatu organisasi terdapat dua manajer sekaligus, karena setiap tindakan para petugas hanya menerima perintah dari satu atasan saja, bila tidak, wewenang akan dikurangi, disiplin terancam, ketertiban terganggu dan akan mengalami ujian. maka dari itu perintah hanya datang dari satu sumber saja jadi setiap orang juga akan tahu pada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang telah diberikan kepadanya.³⁹

e. Prinsip Semangat Kesatuan

Bersatu kita teguh bercerai kita berai, pribahasa itulah yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari begitu gambaran dari prinsip semangat kesatuan yang ada di setiap organisasi, karena semangat kesatuan ini harus selalu dipahami oleh suatu kelompok yang akan melakukan usaha bersama. Setiap orang harus memiliki rasa senasib sepenanggungan, berjiwa kesatuan, dari yang paling atas hingga paling bawah sehingga setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya inisiatif dan prakarsa untuk memajukan usaha.⁴⁰

f. Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Dalam suatu manajemen seorang manajer harus bisa bersikap adil kepada bawahannya, sehingga setiap orang bisa bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia, keadilan disini yaitu misalnya berupa penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikan atau pada bidangnya, sertapembagian upah yang didasarkan oleh berat-ringan pekerjaan dan tanggung jawab seseorang bawahan. Sedangkan kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan.⁴¹

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semua itu bersama-sama menghasilkan hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan.

³⁹Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 104.

⁴⁰Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 105.

⁴¹Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 106.

4. Strategi Pengelolaan

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.⁴²

Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz. Maka tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan. Apabila istilah strategi digunakan pertama kali dalam dunia militer. Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai suatu caramencapai tujuan. Menurut (Clausewitz, 2013), strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴³

(Jackson, 2013) dalam bukunya yang berjudul *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists* mengatakan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam berbagai cara atau situasi.⁴⁴

- a. Strategy is a plan, a how, a means of getting from here tothere.
- b. Strategy is a pattern in actions over time.
- c. Strategy is position; that is; reflects decisions to offer particular products or services in particular markets.
- d. Strategy is perspective, that is, vision and direction.⁴⁵

(Porter, 2012)dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy*dalam *Harvard Business Review*, mengatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbentuk menghantarkan nilai yang unik. Sedangkan (Arthur A. J., 2007) mengatakan strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁴³ Eddy Yusuf, *Tinjauan Umum Tentang Strategi*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2012), 10.

⁴⁴ Jackson, S, *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*. (New York: West Publishing Company, 2013), 56.

⁴⁵*Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*, 57.

pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).⁴⁶

Tugas pertama dalam manajemen strategis pada umumnya adalah kompilasi dan penyebarluasan pernyataan misi. Aktivitas ini mendokumentasikan kerangka dasar organisasi dan mendefinisikan lingkup aktivitas yang hendak dijalankan oleh organisasi.

Setelah itu, organisasi bersangkutan akan melakukan pemindaian lingkungan untuk membangun keselarasan dengan pernyataan misi yang telah dibuat.⁴⁷

Manajemen strategi menurut Wheelen & Hunger (2008) adalah rangkaian langkah, keputusan dan tindakan perusahaan yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Manajemen stratejik yang baik akan dapat membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strateginya melalui perencanaan program, proses budgeting, sistem manajemen kinerja, perubahan pada struktur organisasi, serta manajemen program dan proyek.⁴⁸

Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dari bagianbagian yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya yang secara bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Subsistem itu sendiri adalah bagian kecil dari suatu sistem yang lebih besar.⁴⁹

Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah input atau masukan sumber daya menjadi output atau keluaran produk (barang dan jasa). Lingkungan input merupakan aspek yang terpenting dalam suatu sistem terbuka. Lingkungan tersebut merupakan tempat asal sumber daya sekaligus umpan balik dari pelanggan, yang berdampak terhadap output organisasi. Umpan balik dalam lingkungan memberikan masukan bagi organisasi tentang seberapa baik organisasi memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Tanpa adanya keinginan konsumen untuk menggunakan produk-

⁴⁶ Porter, M. E.. *Competitive Strategy: Techniques For Analizing Industries And Competitors*. (London: The Free Press, 2010), 75.

⁴⁷ Eddy Yusuf, *Tinjauan Umum Tentang Strategi*, 15.

⁴⁸ Wheelen, T. L. , *Concept In Strategic Management and Business*, (ondon: A Critical Text . 2008), 100.

⁴⁹ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo : Zifatama Publiser, 2007), 20.

produk organisasi, sangat sulit bagi organisasi untuk beroperasi atau bertahan di bidang usahanya dalam jangka panjang.⁵⁰

Sehingga dalam pelaksanaannya sebuah program sebuah memerlukan sebuah strategi untuk mencapai tujuan dari sebuah cita-cita dan tujuan bersama tersebut. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan manakala tidak adanya sebuah strategi.

B. Filantropi Islam

Secara definisi, istilah filantropi (*philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata yaitu *Philos* (cinta) dan *Anthropos* (manusia). Jika diterjemahkan secara harfiah, filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Istilah filantropi, sebagaimana dikutip oleh Kasdi, diartikan dengan rasa kecintaan kepada manusia yang terpatri dalam bentuk pemberian derma kepada orang lain. Filantropi juga dimaknai sebagai konseptualisasi dari praktik pemberian sumbangan sukarela (*voluntary giving*), penyediaan layanan sukarela (*voluntary services*) dan asosiasi sukarela (*voluntary association*) secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Filantropi dalam arti pemberian derma biasa juga disamakan dengan istilah karitas (*charity*).⁵¹

Menurut Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English, sebagaimana di kutip oleh Thohari, *philanthropy* bermakna *love of mankind practical sympathy and benevolence* (Cinta manusia Simpati praktis dan kebajikan). Sedangkan *philanthropist* adalah *person who help others, esp. those who are poor or in trouble*. Filantropi jika dikaitkan dalam Islam, menunjukkan adanya praktik filantropi dalam tradisi Islam melalui zakat, Infaq, sedekah dan wakaf. Sesuatu yang memang secara teologis dan syariah memiliki landasan hukum kuat.⁵² Pendapat ahli di atas, menunjukkan filantropi merupakan perwujudan, manifestasi, atau buah dari rasa cinta manusia kepada sesamanya. Perwujudannya dalam Islam sendiri adalah melalui zakat dan macam-macamnya. Selain pendapat dari ahli seperti di atas, ada

⁵⁰Priyono, *Pengantar Manajemen*, 20.

⁵¹Faozan Amar, 'Implementasi Filantropi Islam di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1 No.1, 2017, 3.

⁵²Faozan Amar, 'Implementasi Filantropi Islam di Indonesia', 4.

beberapa ahli yang mengatakan bahwa filantropi merupakan modal sosial yang menyatu menjadi bagian dari komunal (*cultural*).⁵³

Seperti halnya pendapat dari James O. Midgley, filantropi merupakan salah satu pendekatan dari tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan termasuk di dalamnya upaya pengentasan kemiskinan yaitu pendekatan *social service (social administration)*, *social work* dan *philanthropy*. Filantropi sebagai salah satu modal sosial telah menyatu di dalam kultur komunal (tradisi) yang telah mengakar sejak lama khususnya di masyarakat pedesaan. Fakta kultural menunjukkan bahwa tradisi filantropi dilestarikan melalui pemberian derma kepada teman, keluarga, dan tetangga yang kurang beruntung. Ciri lainnya ditunjukkan dengan tuntutan masyarakat untuk memprioritaskan tujuan meringankan beban orang miskin yang jumlahnya naik 1 hingga 48% selama krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997.⁵⁴

Disamping itu, filantropi juga merupakan salah satu unsur dalam ajaran agama yang memperhatikan masalah duniawi terutama masalah kemiskinan. Pada khususnya adalah agama Islam yang menjunjung tinggi dan menganggap setiap manusia adalah sama. Secara fungsional, agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik bagi masyarakat tradisional maupun modern, agama merupakan tempat mereka mencari makna hidup yang final dan ultimate sehingga segala bentuk perilaku dan tindakan selalu berkiblat pada tuntunan agama (*way of life*). Agama tidak hanya menuntun umatnya untuk mengurus kehidupan *ukhrowi* (akhirat) saja akan tetapi juga menyangkut kehidupan duniawi terutama masalah-masalah sosial seperti kemiskinan.⁵⁵ Seperti halnya perintah mengeluarkan zakat, yang bukan hanya wujud manifestasi dari bentuk ketakwaan dan ketaatan umat beragama, juga merupakan bentuk keseimbangan antara aspek *ukhrawi* dan duniawi. Dimana dalam kebahagiaan kita adalah sebagian dari tawa saudara kita.

Pada bentuk gerakan filantropi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pola kedermawanan yang menjadi

⁵³ Zaim Saidi, dkk, *Kedermawanan Untuk Keadilan Sosial*, (Jakarta: Piramedia, 2006), 4.

⁵⁴ Imran Hadi Tamin, 'Peran Filantropi dalam mengentaskan kemiskinan di dalam komunitas Lokal, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol.1 No.1, 2011, 36.

⁵⁵ Imran Hadi Tamin, 'Peran Filantropi dalam mengentaskan kemiskinan di dalam komunitas Lokal', 37.

inisiasi dalam perspektif Islam dikelola dengan manajemen yang lebih profesional dalam struktur kelembagaan khusus. Filantropi Islam bergerak dalam bidang pengumpulan donasi (zakat, Infaq, dan sadaqah), distribusi, dan pengelolaan dengan menggandeng prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Pengelolaan filantropi Islam secara kelembagaan di Indonesia sudah mendapatkan payung normatif oleh otoritas. Pada tahun 2017 pemerintah sebagai pemegang otoritas regulasi melalui Kementerian Agama (Kemenag) mengeluarkan daftar tujuh belas lembaga filantropi Islam yang telah mendapatkan izin. Termasuk dalam daftar tersebut adalah Badan Amal Zakat nasional (BAZNAS) sebagai satu-satunya lembaga amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola penyaluran zakat, Infaq, dan sadaqah secara nasional. BAZNAS dapat membuat rekomendasi pendirian badan sejenis di tingkat pemerintahan provinsi, kabupaten atau kota, serta pendirian lembaga amil zakat non pemerintah. Dalam hal pengelolaan, lembaga filantropi Islam juga mempersyaratkan tata kelola yang profesional sesuai dengan regulasi akuntabilitas vertikal dan horizontal.⁵⁶ Hal ini selain memudahkan masyarakat, juga menambah kepercayaan sehingga menumbuhkan semangat berbagi pada masyarakat yang mampu maupun masyarakat biasa yang ingin melaksanakan kewajibannya dalam berbagi dan menuntaskan bentuk ketaatannya dalam mengeluarkan zakat.

C. Pengertian Infaq

1. Definisi dan Sumber Hukum Infaq

Kata Infaq berasal dari kata nafaqa, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja.⁵⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' Ayat 100 sebagai berikut :

⁵⁶ Yuliana Rahmawati, 'Studi Media Pergeseran Altruisme Islam Tradisional Menuju Filantropi Online Integratif', *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.13 No.2, 2019, 168.

⁵⁷ Mardani, *Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2016). 115.

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ
خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا

Artinya : "Katakanlah: 'Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Rabb-ku, niscaya perbendaharaan (kekayaan) itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya (menafkahkan di jalan-Nya)'. Dan adalah manusia itu sangat kikir." (QS. Al-Isra':100)⁵⁸

Sedangkan secara terminologis, Infaq adalah memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial. Pemberian Cuma-Cuma tersebut dapat dikategorikan sebagai pemberian nafkah.⁵⁹

Dalam redaksi lain, Infaq adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan orang lain, baik makanan, minuman, dan sebagainya. Dengan kata lain, mendermakan atau memberikan rezeki (karunia) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah SWT semata.⁶⁰ Kata Infaq dapat berarti mendermakan rezeki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata.⁶¹

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.⁶²

Infaq menurut istilah para ulama diartikan sebagai perbuatan atas sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang laian, baik berupa makanan,

⁵⁸Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).

⁵⁹Mardani, *Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2016), 116.

⁶⁰M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat Di Duniaa Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), 38.

⁶¹Cholid Fadhulloh, *Mengenal Hukum ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah dan Pengalamannya di DKI Jakarta)*, (Jakarta : BAZIS DKI Jakarta, 1993), 5.

⁶²Pasal 1 angka (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

minuman, dan sebagainya, juga mendemakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dank arena Allah SWT semata.⁶³ Sedangkan menurut Hasan Ridwan, Infaq adalah mengeluarkan harta tertentu untuk dipergunakan bagi suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT diluar zakat. Prioritas Infaq ditujukan kepada pos *fi sabilillah*,⁶⁴

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Infaq adalah pemberian atau sumbangan harta yang bersifat tidak komersial, berbeda dengan zakat, untuk kebaikan atau kemaslahatan bersama dalam hal ini kemaslahatan umum. Dan Infaq adalah termasuk dalam kategori sedekah atau nafkah. Sehingga dengan kata lain adalah bahwa Infaq merupakan memberikan sebagian harta yang dimiliki seorang muslim yang dimana tujuannya adalah untuk kemaslahatan umat, serta untuk kebikan bersama yang nantinya dapat digunakan untuk masyarakat luas.

Perintah Infaq terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya adalah QS. Al-Baqoroh ayat 261 sebagai berikut :⁶⁵

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ
 لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, (sedangkan) pada tiap-tiap bulir(nya terdapat) seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran), bagi siapa yang Dia

⁶³Elsi Kartika Sari, *Pengantar Zakat dan Waqaf*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 6.

⁶⁴Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Bandung : Pustaka Setia, 2013). 143.

⁶⁵*Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI*, (2004).

kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), lagi Maha Mengetahui." (QS. Al- Baqoroh :261)

Dalam ayat lain tentang Infaq terdapat pada Q.S Al-Baqoroh ayat 219, adapun bunyinya sebagai berikut :⁶⁶

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا^ط وَيَسْأَلُونَكَ
مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: 'Yang lebih dari keperluan'. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir," (QS. Al- Baqoroh :261)

Disebutkan pula untuk Infaq terdapat dalam Q.S. Al-Baqoroh ayat 215, adapun bunyinya sebagai berikut :⁶⁷

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ^ط قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ
فَلِللَّوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ^ط
وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : "Mereka bertanya kepadamu, tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: 'Apa saja harta yang

⁶⁶Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).

⁶⁷Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).

kamu nafkahkan, hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan'. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui-nya.(Q.S. Al-Baqoroh : 215)

Kemudian terdapat pula untuk Infaq pada Q.S Saba' Ayat 36, adapun bunyinya sebagai berikut :⁶⁸

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Katakanlah: 'Sesungguhnya Rabb-ku melapangkan rejeki, bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya)'. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya, dan Dia lah Pemberi rejeki yang sebaik-baiknya.(Q.S Saba': 36)

Serta disebutkan pula tentang Infaq pada Q.S. Al-Hasyr ayat 9, adapun bunyinya adalah sebagai berikut :⁶⁹

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ
إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا
وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ
يُوقْ شَحْحَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah, dan telah beriman (Anshar), sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai

⁶⁸ Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).

⁶⁹ Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).

orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka, terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."(Q.S. Al-Hasyr : 9).

Sedangkan dalil yang bersumber pada hadis, misalnya Rasulullah SAW bersabda :*“Sebaik-baiknya sedekah adalah apa yang lebih dari kekayaan. Tangan diatas lebih baik (pemberi) daripada tangan yang dibawah (penerima). Mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu”* (HR Muslim).

Hal ini menjelaskan bahwa mengeluarkan Infaq dari kelebihan harta penghasilan untuk diberikan kepada orang-orang yang paling dekat dan terdekat. Terlihat dalam hal ini, Infaq seperti mengeluarkan nafkah untuk keluarga dan kerabat dekat. Sehingga memang dianjurkan untuk terlebih dahulu serta diutamakan untuk orang-orang terdekat terlebih dahulu baru kemudian untuk orang lain bahkan lembaga sekalipun.

Dalam riwayat yang lain Rasulullah SAW pernah bersabda *“Berdekahtlah kalian. Kemudian salah satu diantara para sahabat ada yang bertanya : Saya mempunyai satu dinar, Nabi kemudian menjawab : Sedekahkanlah untuk dirimu sendiri. Lelaki tersebut berkata lagi : Saya mempunyai satu dinar yang lain. Kemudian nabi menjawab pula : sedekahkanlah untuk dirimu. Lelaki tersebut berkata lagi :saya mempunyai satu dinar yang lain. Kemudian Nabi Bersabda ; Sedekahkanlah untuk anakmu. Lelaki tersebut bertanya lagi : Saya mempunyai satu dinar yang lain. Lalu Nabi Bersabda : Anda lebih tahu bagaimana cara menydekahinya.”* (HR Ahmad dan Nasa’i)

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seorang muslim memiliki harta dan benda serta kekayaan, ketika hanya cukup dipakai dirinya sendiri maka tidak diwajibkan untuk bersedekah dalam hal ini sedekah berwujud Infaq. Namun ketika harta benda serta kekayaan tersebut sudah lebih cukup ketika untuk diri sendiri maka dianjurkan untuk

berseadakah ke anak atau keluarga terdekat. Namun ketika yang terdekat sudah cukup bias diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Agama islam mengajarkan bahwa tentang memiliki rasa social yang tinggi yang mewajibkan untuk muslim satu dengan yang lain saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Hal ini ditopang oleh kultur budaya bangsa Indonesia yang memiliki semangat gotong royong untuk membantu saudara yang membutuhkan. bantuan tersebut bias berupa tenaga pikiran serta harta. Adapun harta bias berwujud zakat, wakaf sedekah atau Infaq syang tujuannya untuk saling berbagi kepada muslim lainnya.

2. Ketentuan dan Rukun Infaq

Adapun ketentuan Infaq teratur dalam Q.S. Al-Baqoroh Ayat 215 sebagai berikut :⁷⁰

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ^ط قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ
فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ^ق
وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : "Mereka bertanya kepadamu, tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: 'Apa saja harta yang kamu nafkahkan, hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan'. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui-nya." (QS. Al-Baqoroh :215)

Dalam Q.S Al-baqoroh tersebut terdapat beberapa ketentuan yang harus dilkakukan dalam berInfaq, diantaranya sebagai berikut :⁷¹

⁷⁰Al-Qur`an dan TerjemahDepartemen Agama RI, (2004).

⁷¹M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), 39.

- a. Harus didahulukan kepada orang-orang yang memiliki hubungan terdekat dengan orang yang berinfaq. Misalnya, kedua orang tua, kerabat dekat, dan seterusnya.
- b. Setelah itu, kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

Dalam riwayat hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda. Adapun sabda Nabi Muhammad SAW “*Satu dinar (uang emas) yang di Infaqkan kepada keluarganya yang terdekat adalah lebih besar pahalanya daripada satu dinar (uang emas) diInfaqkan di jalan Allah dan kerabatnya*” (H.R. Muslim)

Dengan melihat kedua dalil diatas, baik Al-Qur’an maupun Hadis, dapat disimpulkan bahwa penyaluran Infaq itu lebih utama atau lebih diprioritaskan kepada keluarga atau kerabat dekat (terutama orang tua). Tampaknya semua ini dimaksudkan tidak lain adalah untuk menjaga keluarga dari segala kefakiran. Dengan demikian nilai kemaslahatan keluarga lebih diutamakan dalam pengeluaran Infaq.⁷²

Sementara itu, Infaq secara hukum juga dapat dibagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:⁷³

- a. Infaq Mubah, yakni mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang.
- b. Infaq Wajib, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti: 1) membayar mahar; 2) menafkahi istri; dan 3) menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.
- c. Infaq Haram, yakni mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu: 1) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam; 2) Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.
- d. Infaq Sunnah, yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah, misalnya: 1) Infaq untuk jihad; dan 2) Infaq kepada yang membutuhkan.

Dalam suatu perbuatan hukum, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut dapat dikatakan sah. Begitu pula dengan Infaq, terdapat unsur-unsur yang

⁷²M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), 40.

⁷³Ibnu Katsir. *Tafsir al Qur`an Al Azhim Juz II*. (Darul Ma`rifah. Beirut. Cetakan III. 1989), 51.

harus dipenuhi agar Infaq tersebut dapat dikatakan sah. Unsur-unsur tersebut yaitu disebut rukun, yang mana Infaq dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya. Selain itu, masing-masing rukun tersebut juga memerlukan syarat yang harus terpenuhi. Adapun rukun dalam Infaq yaitu:⁷⁴

- a. Penginfaq, yaitu orang yang berInfaq dimana penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) Penginfaq memiliki apa yang diInfaqkan; 2) Penginfaq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan; 3) Penginfaq itu orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya; 4) Penginfaq itu tidak dipaksa, sebab Infaq itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.
- b. Orang yang diberi Infaq, yakni orang yang diberi Infaq oleh penginfaq, orang yang diberi Infaq harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) benar-benar ada saat diberi infaq; 2) dewasa atau baligh. Apabila orang yang diberi Infaq itu ada di waktu pemberian Infaq, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka Infaq itu diambil oleh walinya, pemeliharanya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.
- c. Sesuatu yang diInfaqkan, yaitu harta yang diberikan penginfaq kepada penerima Infaq dan harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) benar-benar ada; 2) harta yang bernilai; 3) dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diInfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemilikannya dapat berpindah tangan; 4) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, seperti mengInfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang diInfaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi Infaq sehingga menjadi milik baginya.
- d. Ijab dan Qabul. Infaq itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimana pun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan.

3. Hikmah dan Manfaat Infaq

Setiap ibadah selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT memiliki hikmah atau manfaat lain. Begiputa dengan ibadah Infaq tersebut yang merupakan salah satu wujud

⁷⁴ Abd Al-Rahman Al-Jazairi, Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-'Arba'ah, (Bairut: Dar Al-Kutub AlIlmiyah, 2003), Juz. II. 140.

dari ketakwaan dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dan Ibadah Infaq merupakan salah satu amalan yang memiliki banyak hikmah dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu pentingnya seorang muslim tidak mengabaikan ibadah Infaq tersebut. Hal ini kemudian sesuai dengan isi dari Q.S Al-Baqoroh 261 yang berbunyi sebagai berikut :⁷⁵

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ
 لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, (sedangkan) pada tiap-tiap bulir(nya terdapat) seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran), bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqoroh :261)

Bagi penginfaq, ibadah Infaq akan mendatangkan pahala dan membuat harta menjadi lebih berkah. Sementara itu, bagi masyarakat, Infaq akan mampu membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Adapun manfaat Infaq berdasarkan al-Hadist Infaq dapat meredam kemurkaan Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu: "Sesungguhnya shadaqah secara sembunyi-sembunyi bisa memadamkan kemurkaan Rabb (Allah)" (Hadist Shahih At-Targhib). Infaq dapat juga menghapuskan kesalahan seorang hamba. Rasulullah bersabda: "Dan Shadaqah bisa menghapuskan kesalahan sebagaimana air memadamkan api". (Hadist Shahih At-Targhib) Orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapatkan perlindungan dan naungan Arsy di hari kiamat. Rasulullah bersabda: "Tujuh kelompok yang akan mendapatkan naungan dari Allah pada hari yang tidak ada

⁷⁵Al-Qur`an dan Terjemah Departemen Agama RI, (2004).

naungan kecuali naungan-Nya diantaranya yaitu: Seseorang yang menyedekahkan hartanya dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diInfaqkan oleh tangan kanannya." (Hadist Shahih Bukhari) Sebagai obat bagi berbagai macam penyakit baik penyakit jasmani maupun rohani. Rasulullah SAW, bersabda: "Obatilah orang-orang yang sakit diantaramu dengan shadaqah." (Shahih At-Targhib) beliau juga bersabda kepada orang yang mengeluhkan tentang kekerasan hatinya: "Jika engkau ingin melunakkan hatimu maka berilah makan pada orang miskin dan usaplah kepala anak yatim." (HR. Ahmad).⁷⁶

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian tesis ini, terlebih dahulu peneliti menelaah serta mempelajari beberapa hasil tulisan atau penelitian yang sudah ada, dengan apa yang hendak dipaparkan dalam tesis peneliti nantinya. Beberapa penelitian yang lebih dulu mengangkat tema pengelolaan zakat Infaq dan Shadaqah dalam agama islam ialah:

1. Penelitian oleh Aprizal tentang "Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Ummat" di dalamnya ada beberapa strategi *fundraising* yang perlu diperhatikan yakni, menganalisis peluang, menyusun strategi *fundrising*, merencanakan program penghimpunan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan upaya pengumpulan zakat. Hal-hal tersebut berpengaruh besar terhadap jalannya zakat di setiap lembaga. Dengan menerapkan strategi membuat program, menyentuh hati, memitrai perusahaan dan strategi membuat layanan baik, peningkatan dana zakat semakin meningkat setiap tahunnya.⁷⁷
2. Penelitian yang dilakukan Siti Rohmawati tentang Analisis Manajemen *Fundraising* Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (Lazis) Baiturrahman Semarang, Hasil dari penelitian manajemen *fundraising* zakat

⁷⁶Intan Putri Nazila, *Skripsi Strategi Program Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019.

⁷⁷ Aprizal, 'Strategi *Fundraising* dalam meningkatkan penerimaan dana Zakat Pada Lembaga Al-Azhar Peduli Ummat', Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Infaq dan Shadaqah LAZIS Baiturrahman Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan menjalankan langkah-langkah manajemen *fundraising* dengan baik dalam pelaksanaannya masih ada hambatan seperti branding lembaga yang kurang dikenal, sisi penghimpunan yang masih melemah serta usaha penguatan kembali dalam sisi konsolidasi internal lembaga.⁷⁸

3. Penelitian yang dilakukan Indah Nafisatun Nisa tentang Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target *Fundraising* Di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari keberhasilan *fundraising* LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan keberhasilan dari penghimpunan dana dan keberhasilan mengedukasikan masyarakat tentang ZISWAF. Dalam penelitian ini diketahui indikator-indikator keberhasilan, diantaranya indikator keberhasilan usaha, indikator keberhasilan organisasi dan indikator keberhasilan pencapaian target *fundraising*, dimana pada masing-masing indikator tersebut terdapat beberapa indikator yang sudah sesuai dengan apa yang sudah dicapai dalam hal peningkatan jumlah donatur, perolehan penghimpunan dana, program pendistribusian dana, kuantitas kerja, kualitas kerja dan kerjasama eksternal.⁷⁹

Penelitian yang telah ada tersebut akan memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan nantinya. Dengan melihat posisi diantara peneliti yang telah ada tersebut, peneliti dapat menghindari kesamaan dengan peneliti sebelum-sebelumnya. Karena dalam penelitian yang akan peneliti kaji nantinya mengkerucut pada kotak Infaq Nahdlatul Ulama dalam hal ini pengelolaan yang dilakukan oleh NU- CARE LAZISNU Cabang Blora. Dan saat ini belum dijumpai penelitian-penelitian terdahulu tentang **“Model Pengelolaan Kotak Infaq NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat(Studi Analisis Program KOIN NU- CARE Lazisnu Cabang Blora)”**.

⁷⁸ Siti Rohmawati, *Manajemen Fundraising Zakat Infak Shadaqah (Zis) di Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah (Lazis) Baiturrahman Semarang, Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2018.

⁷⁹ Indah Nafisatun Nisa, *Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target Fundraising Di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*, Manajemen dakwah, Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2018.

E. Kerangka Berpikir

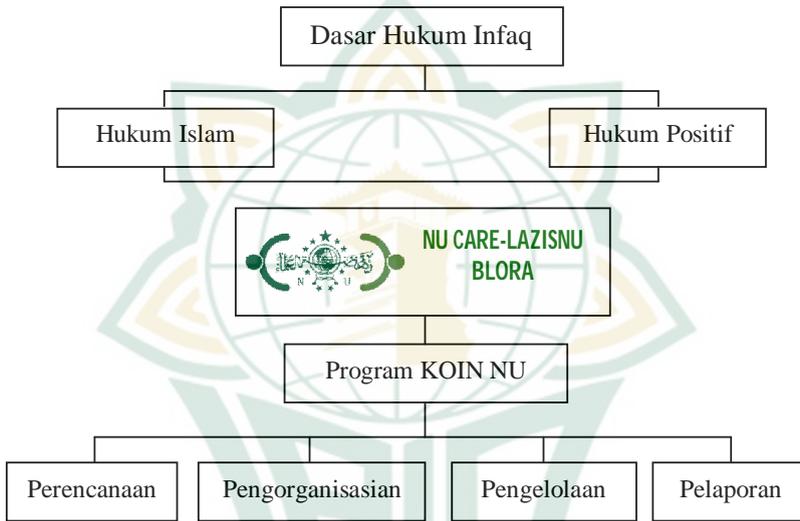
Jika melihat latar belakang, rumusan masalah dan tujuan studi serta tinjauan pustaka maka perlu disusun kerangka berpikir, perlu adanya suatu rangkaian yang akan menggambarkan tentang proses berpikir dalam suatu kerangka yang tergambar dalam gambar 2.1. Berdasarkan gambar tersebut dapat terlihat bawasannya studi atau penelitian ini didasarkan pada nilai dan norma pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Selain itu Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Kemudian studi ini mencoba menuangkan norma tersebut pada penelitian empiric dan studi teoritik. Kersangka berpikir dimaksudkan untuk menjelaskan, mengilustrasikan dari alur pikir yang digunakan dalam rangka melakukan analisis konsep tesis yang bersumber dari hasil-hasil studi yang dituntun, diarahkan, diinspirasi oleh teori-teori dan hasil-hasil studi empirik yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'an dan Sunnah.

Studi teoritik yang dilakukan mengarahkan alur pikir penulisan berdasar penalaran deduktif, dikarenakan teori mempunyai sifat universal yang bisa digunakan untuk menganalisis hal-hal yang bersifat spesifik/khusus. Sedangkan studi empirik akan memperluas atau mengarahkan sesuai dengan penalaran induktif, karena studi empirik merupakan generalisasi dari hal yang khusus menjadi kesimpulan umum.

Kedua penalaran tersebut digunakan dalam analisis hasil-hasil studi yang akan dilakukan nanti, karena diyakini bahwa manusia tidak hanya berpikir induktif atau deduktif saja. Proses berpikir itu harus merupakan interaksi antara penalaran deduktif dan induktif secara berulang-ulang sehingga akan mampu menghasilkan rumusan masalah. Dan rumusan masalah ada ada tiga masalah yang dapat dicari datanya dengan pendekatan studi lapangan. Kemudian hasil data lapangan di analisa dengan pendekatan kualitatif.

Pada studi ini yang dimaksud dengan hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis dan kemudian dijabarkan pada landasan teori, sehingga akan memberikan penjelasan atau gambaran akan dugaan yang dimunculkan pada hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah uji keabsahan data dengan menggunakan teori-teori juga data yang diperoleh dari sampel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data tersebut adalah dengan metode *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau

verifikation. Tesis ini adalah hasil dari studi, oleh karena itu diharapkan tesis ini dapat memperkaya hasil studi empiric dan khasanah ilmu pengetahuan, juga dapat digunakan sebagai landasan bagi lembaga untuk memberikan kritik dan saran sebagai sebuah vevaluasi pada lembaga. Mengenai hipotesis studi, variable-variabel yang terkandung dalam studi pada penelitian ini serta pengaruh atau keterkaitan natar vairabel yang dilakukan dalam studi penelitian ini dapatlah dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Berdasar pada gambar 2.1 tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam studi normatik yang terdiri dari kajian ayat-ayat dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al Baqoroh ayat 219, Al Baqoroh ayat 215 Q.S Saba 34 Q.S Hasyr ayat 215. Dan dalam As-Sunnah yaitu dalam (HR. Bukhori) tentang anjuran pemberian Zakat, Infaq dan Shadaqah, (HR. Muslim) tentang kriteria penerima Zakat, Infaq dan Shadaqah, (HR Bukhori) tentang Penyaluran Zakat Infaq dan Shadaqah, berdasar pada landasan teoritik sebagai landasan atau dasar teori dan studi empirik sebagai hasil penelitian sebelumnya baik yang berasal dari teori konvensional maupun teori Islam menghasilkan paduan yang digunakan sebagai dasar pencarian dan pembentukan studi obyek yang ditemukan, maka langkah

selanjutnya adalah mencari data dan fakta yang muncul dan terjadi.

Memberikan Infaq seringkali dipandang sebagai solusi paling penting bagi pengentasan kemiskinan, sehingga perlu kesadaran yang menyeluruh dari umat Islam akan arti penting dari Infaq tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian umat Islam akan mampu menjadi subyek dalam perekonomiannya sendiri. Infaq sebagai landasan ekonomi Islam mempunyai kedudukan yang istimewa didalam Islam, bukan semata-mata ibadah mahdah melainkan Infaq sebagai ibadah yang berkaitan erat dengan ekonomi, keuangan, dan kemasyarakatan. Keikhlasan dalam memberikan Infaq oleh donator, harus diiringi pula dengan pengelolaan yang ideal oleh lembaga penerima Infaq tersebut. Sehingga kepercayaan donator akan tetap terjaga dengan baik dan hasil dari pengelolaan tersebut tentunya adalah kesejahteraan masyarakat.

